MANAJEMEN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
PUTRI SIZI LESTARI
NIM. 082333061

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masalah kenakalan pelajar merupakan persoalan di dunia pendidikan yang amat mendesak untuk dicari solusinya. Permasalahan itu mulai dari hal-hal kecil seperti mencontek ketika ujian, berada di kantin ketika jam pelajaran, membolos sekolah, serta hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua. Kemudian masuk kepada permasalahan yang lebih besar lagi seperti semakin banyaknya siswa yang terbunuh akibat tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan siswa senior terhadap yuniornya, pemakaian dan pengedaran narkoba dan obat-obatan terlarang, serta praktek seks bebas yang mewabah dikalangan pelajar. Hal tersebut menunjukkan buruknya kepribadian yang dimiliki oleh siswa atau pelajar saat ini.

Sekolah merupakan lembaga yang paling bertanggungjawab terhadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain jalur keluarga dan masyarakat. Karena itu kebijakan pendidikan seharusnya tidak semata-mata dikaitkan dengan kemampuan melakukan tindakan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan komitmen etika dan sosial masyarakat. Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan generasi yang tidak sekedar cerdas, tetapi juga beriman dan intelektual serta berkepribadian luhur.[1]

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan

[1]Isjoni, *Membangun Visi Bersama; Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 129.

IAIN PURWOKERTO

Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam prespektif Islam, tujuan pendidikan nasional di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi yang seperti ini sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.[2]

IAIN PURWOKERTO

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah SAW yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi muslim yang dikehendaki Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pribadi yang saleh. Pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan pada nilai-nilai keislaman. Perubahan

[2]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semua berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.

Mengenai peran sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, Hurlock sebagaimana dikemukakan oleh Syamsu Yusuf LN bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan siswa baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah mempunyai peranan yang berarti bagi perkembangan anak yaitu:[3]

1. Siswa harus hadir di sekolah.
2. Sekolah memberi pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan "konsep dirinya".
3. Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah.
4. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses.
5. Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada siswa untuk menilai kemampuan dirinya secara realistis.

IAIN PURWOKERTO

Namun seiring dengan hal tersebut, secara psikologis masa anak-anak termasuk di dalamnya anak usia sekolah dasar sebagaimana yang akan penulis teliti, mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya usia ini adalah masa bermain bagi anak dimana setiap hari mereka melakukan aktifitas bermain. Selain itu anak-anak juga mudah lupa dan mudah beralih perhatian pada suatu hal yang lebih menarik bagi mereka.

---

[3]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 95.

Di usia sekolah dasar, anak menjadi mahluk moral yang sangat dahsyat, yang sangat berminat memikirkan alasan-alasan dunia ini seperti bagaimana dan mengapa semua hal di dunia ini berlangsung. Juga, bagaimana dan mengapa ia harus berperilaku dalam berbagai macam situasi. Ini merupakan tahun-tahun pencarian yang hidup dan penuh semangat bagi siswa, yang orang tua dan gurunya sering kali kesulitan mengimbanginya sewaktu mereka berusaha memahami segala sesuatunya, memikirkannya, dan juga menimbang-nimbang mana yang benar dan yang salah dari hidup ini.[4]

Oleh karena itu, pemilihan materi pendidikan agama yang di berikan di sekolah dasar harus di sesuaikan dengan perkembangan jiwa anak didik, dengan metode yang tepat dan sesuai pula. Diantara materi penting tersebut, adalah belajar membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, puasa, serta akhlak yang didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, untuk kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar; kemudian secara bertahap materi tentang sejarah Islam dan macam-macam ibadah serta cara pergaulan dan berbagai ketentuan hukum Islam yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, sehingga si anak telah mempunyai pengetahuan agama minimal memadai bagi seorang muslim. Metode yang dipakai, disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembinaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi.[5]

IAIN PURWOKERTO

---

[4]Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119-120.

[5]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 82-83.

Untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa harus dimulai dari manajemen yang baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan evaluasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal, efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen yang baik maka pembentukan kepribadian muslim siswa tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut dapat berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.[6]

Dalam pembentukan kepribadian muslim pada siswa, kepala sekolah sebagai pengelola bersama guru-guru membahas bagaimana membentuk kepribadian muslim pada siswa, yaitu dengan merencanakan program yang akan dilaksanakan dalam pembentukan kepribadian muslim, bagaimana pelaksanaan, pengawasan serta penilaian atau evaluasinya. Dengan adanya rencana yang matang kegiatan pembentukan kepribadian muslim pada siswa akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah MI Wathoniyan Islamiyah (MIWI) Kebarongan yaitu ibu Zahidah Mery pada tanggal 01 Oktober 2012, penulis memperoleh data bahwa di MIWI Kebarongan telah dilaksanakan manajemen pembentukan

IAIN PURWOKERTO

[6]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Berbasis Konsep; Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.

kepribadian muslim bagi siswa dan masih berlangsung hingga saat ini. Siswa di MIWI Kebarongan memiliki kepribadian yang cukup baik dilihat dari sikap sopan santun mereka kepada guru, menghormati orang yang lebih tua, serta saling menghargai sesama teman, dan lain sebagainya. Siswa yang lulus dari MIWI Kebarongan harus sudah hafal Juz 'Amma dan Asmaul Husna. Selain itu MIWI sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berpegang dari keterangan-keterangan di atas, maka penulis akan meneliti tentang manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dan menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dan batasan-batasan masalah yang terkandung dalam judul.

IAIN PURWOKERTO

1. Manajemen

   Kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berfikir (*mind*) dan kegiatan tingkahlaku (*action*).[7]

[7]Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

Menurut Stooner sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.[8]

Oleh karena itu, seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *planning, organizing, actuating,* dan *controlling (POAC)* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, dan kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.[9]

Dengan demikian yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan terbentuknya kepribadian muslim secara efektif dan efisien.

IAIN PURWOKERTO

2. Pembentukan Kepribadian Muslim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *pembentukan* berarti proses, cara membentuk.[10]

Kepribadian menurut HAL. Carl Witheringtom dalam bukunya yang berjudul *"Educational Psychology"* yang dikutip oleh Abdul Mujid

---

[8]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam;Konsep, Strategi dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

[9]*Ibid,* hlm. 10.

[10]Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 119.

mengartikan kepribadian sebagai integrasi dari seluruh sifat seseorang, baik sifat yang dipelajari ataupun sifat yang diwarisi, yang menyebabkan kesan yang khas dan yang unik pada orang lain.[11]

Kemudian kepribadian islami didefinisikan oleh Abdul Mujid sebagai integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.[12]

Sedangkan pengertian *kepribadian muslim* Jalaluddin mendefinisikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, sanak famili dan lain-lain. Sedangkan sikap batiniyah seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanah, ikhlas, toleransi dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagaimana tercermin dari sifat akhlakul karimah. Semua sikap dan sifat itu timbul dari dorongan batin yang merupakan lampiran dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertaqwa.[13]

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *pembentukan kepribadian muslim* adalah suatu usaha yang terarah guna membentuk seluruh sifat seseorang, baik sifat yang dipelajari ataupun sifat yang diwariskan, yang menyebabkan kesan khas dan unik, sebagai ciri khas yang dimiliki seseorang dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik

---

[11]Abdul Mujid, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Suatu Pendekatan Psikologis,* (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 79.

[12]*Ibid*, hlm. 133.

[13]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 194.

secara lahir maupun batin. Kepribadian muslim yang penulis maksud meliputi tiga aspek yaitu aspek kejiwaan, aspek kejasmanian, dan aspek kerohanian.

3. Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata siswa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).[14]

MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dan di bawah yayasan POMESMAWI (Pondok, Mesjid dan Madrasah Wathoniyah Islamiyah). Terletak di desa Kebarongan kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas.

Yang dimaksud siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut dari kelas I sampai kelas VI.

IAIN PURWOKERTO

Jadi, maksud dari judul "Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas" adalah proses perencanaan, palaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai suatu usaha dalam membentuk kepribadian muslim siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kejiwaan, aspek kejasmanian, dan aspek kerohanian.

[14]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,...* hlm. 951.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Memberi informasi tentang manajemen pembentukan kepribadian muslim pada siswa MI Wathoniyah Islamiyah.

   b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah mengenai manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa.

   c. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

   d. Sebagai tambahan bahan pustaka khususnya di STAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Dengan demikian diharapkan tidak akan terjadi pengulangan dan kekeliruan. Ada beberapa skripsi yang hampir sama dengan skripsi yang penulis buat diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Khadriyatun (2009) yang berjudul Pembentukan Kepribadian Muslim melalui Metode Pembiasaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, hasil dari penelitian tersebut adalah membentuk kepribadian muslim pada anak didik merupakan misi dari sekolah tersebut. Metode pembiasaan yang di terapkan adalah shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, hidup sehat, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengawali dan mengakhiri aktifitas dengan doa, serta pengajian berbagai kitab akhlak dan fiqih, tadarus Al-Qur'an dan membaca surat Yasin untuk siswa kelas VI, dan adab berpakaian untuk siswa kelas I dan II.

Skripsi saudari Siti Asiyah Darojat (2012) yang berjudul Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Purwokerto 2 Tahun Pelajaran 2011-2012, hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling menggunakan pola 17 sesuai dengan KTSP. Perencanaan kegiatan pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG. Program bimbingan dan konseling di MAN Purwokerto 2 dikelola dengan menyesuaikan program sekolah dan mengefektifkan serta mengefisiensikan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah. Dalam evaluasi yang dalam arti penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam SATLAN dan

IAIN PURWOKERTO

SATKUNG, untuk mengetahui efaktif dan efisien pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Dari kedua skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada skripsi yang pertama sama-sama membahas tentang pembentukan kepribadian muslim, dan skripsi yang kedua sama-sama membahas masalah manajemen. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis membahas tentang manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan .

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

IAIN PURWOKERTO

BAB Pertama mambahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua membahas teori tentang manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa yang terdiri dari teori tentang manajemen, kepribadian muslim serta manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa.

BAB Ketiga mebahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat berisi penyajian dan analisis data tentang manajemen pembentukan kepribadian muslim pada siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan data-data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, dan semua guru. Proses manajemen yang dilaksanakan dalam kegiatan pembentukan kepribadian muslim siswa yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan meliputi tiga aspek kepribadian yaitu aspek kepribadian (kejiwaan), aspek kejasmanian, dan aspek kerohanian. Aspek kepribadian (kejiwaan) yang dibentuk yaitu kejujuran dan kedisiplinan. Aspek kejasmanian yang dibentuk yaitu kebersihan, serta berperilaku dan bergaul islami. Aspek kerohanian yang dibentuk yaitu shalat berjama'ah, tahfidz Juz 'Amma dan Asmaul Husna, serta infaq.

Manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dilaksanakan secara sistemik dan terpadu antara kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan semua hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Selain itu juga tujuan dari pembentukan kepribadian

IAIN PURWOKERTO

muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan berupa terbentuknya akhlakul karimah pada diri siswa dapat tercapai dengan cukup baik.

B. Saran

Perkenankanlah saya sebagai peneliti untuk menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam manajemen pembentukan kepribadian muslim siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Adapun saran-saran yang bisa saya sumbangsihkan adalah:

1. Kepada kepala madrasah MI Wathoniyah Islamiyah supaya dalam pembentukan kepribadian muslim siswa berjalan dengan maksimal, maka perlu dilakukan kerjasama dengan oarang tua siswa untuk meneruskan kegiatan pembentuka kepribadian muslim yang dilaksanakan di madrasah sehingga siswa tidak hanya dibiasakan di madrasah tetapi juga di teruskan ketika siswa berada di rumah. Selain itu juga perlu dilakukan inovasi-inovasi dalam pembentukan kepribadian muslim siswa seperti dengan diadakannya kegiatan diniyah pada sore hari.
2. Kepada guru-guru semoga senantiasa mempertahankan kinerjanya yang sudah berjalan dengan baik. Teruslah melakukan proses kerja sama kepada semua pihak untuk membentuk kepribadian muslim siswa.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing penulis sehingga syukur *alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa kepada Kepala Madrasah, guru-gugu, dan semua warga sekolah di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang sudah berkenan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis pada khusunya dan pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua. *Amiin.*

Purwokerto, 18 Juli 2013

Penulis,

Putri Sizi Lestari
NIM. 082333061

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Achyadi. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Abdul Khobir. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Pekalongan: Gama Media Offset.

Abdul Mujib. 2002. *Fitrah & Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis.* Jakarta: Darul Falah.

_____ . 2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdullah Nasih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Amani.

Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Wibowo. 2013. *Manajemem Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Tafsir. 1999. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ . 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djudju Sudjana S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Bandung: Falah Production.

E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Berbasis Konsep; Strategi dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO

Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Fuad Hasan dan Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Azas Metode Ilmiyah, Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia.

George R. Terry. 1986. *Asas-Asas Manajemen.* Bandung: Alumni.

Hadari Nawawi. 1993 *Pendidikan dalam Islam.* Surabaya: Al-Ikhsan.

Husaini Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2006. *Membangun Visi Bersama; Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jalaludin. 1998. *Teologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jalaludin dan Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Grafindo Persada.

Mahfudz Syairozi dan Shonhaji. 2008. *Kosep Pendidiken Generasi Tiga Dimensi* Kendal: Pustaka Amanah.

Malayu S.P. Hasibuan. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muh. Roqib dan Nurfuadi. 2008. *Keprubadian Guru.* Purwokerto: STAIN Perss.

Muhamad Rasyid Dimas. 2005. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Muhammad Said Mursi. 2006. *Seni Mendidik Anak.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Netty Hartati dkk. 2005. *Islam Dan Psikologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Banbung: Remaja Rosdakarya.

Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

IAIN PURWOKERTO

Robert Coles. 2003. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Rafika Aditama.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikaan Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah.* Purwokerto: STAIN Purwokerto Perss.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Perss.

Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Zakiah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: Ruhama.

IAIN PURWOKERTO

_____. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan.* Jakarta: Ruhama.

Zuhairini dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO